

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TITILARAS DALAM MENINGKATKAN APRESIASI MUSIK TRADISIONAL DI KALANGAN MAHASISWA

Denden Setiaji¹, Farhan Suharjo², Dzikri Alfa Robby³

Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik, FKIP, Universitas Muhammadiyah
Tasikmalaya

E-mail: satyaajisatya@gmail.com¹

Abstract: *This research is motivated by the low interest of students in the Sendratasik Study Program at Muhammadiyah University of Tasikmalaya in traditional music. The purpose of this study is to find out how *Titaras* learning can enhance students' appreciation for traditional music while also shaping their character as future arts educators. The method used is descriptive qualitative, with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The results show that *Titaras* learning can improve students' understanding of traditional music and foster attitudes of discipline, responsibility, and pride in local culture. However, the learning process still faces challenges such as limited facilities and low student motivation, which indicates the need for method innovation and improvement of learning infrastructure.*

Keywords: *Traditional Music, Titaras, Art Appreciation*

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat mahasiswa Program Studi Sendratasik Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya terhadap musik tradisional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembelajaran Titaras dapat meningkatkan apresiasi mahasiswa terhadap musik tradisional sekaligus membentuk karakter mereka sebagai calon pendidik seni. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Titaras mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap musik tradisional serta menumbuhkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan kebanggaan terhadap budaya lokal. Namun, proses pembelajaran masih menghadapi tantangan seperti keterbatasan fasilitas dan rendahnya motivasi mahasiswa, sehingga perlu inovasi metode dan peningkatan sarana belajar.

Kata Kunci: Musik Tradisional, Titaras, Apresiasi Seni

PENDAHULUAN

Menurut (Kurniawan, 2019) dalam jurnalnya “Upaya Mewariskan Kesenian Tradisional di Era Milenial Melalui Pembelajaran Angklung pada Siswa Kelas XII IPA SMAN 13 Kabupaten Tangerang”, pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi setiap orang karena melalui pendidikan manusia dapat lebih fokus dalam menjalani kehidupan, baik itu pendidikan formal maupun pendidikan informal seperti mengenyam pendidikan formal di sekolah. Pewarisan budaya atau adat istiadat Indonesia sangatlah penting dan perlu diwariskan kepada setiap generasi melalui jalur pendidikan sekolah, karena dikhawatirkan jika generasi sekarang sudah tidak lagi mencintai seni budaya sendiri maka masa depan Indonesia akan kehilangan jati dirinya. Oleh karena itu, sangat penting untuk mempelajari seni tradisional di sekolah karena melalui seni, kita dapat memahami jati diri kita sebagai bangsa Indonesia.

Musik tradisional merupakan salah satu warisan budaya yang

memiliki peran penting dalam membentuk identitas bangsa. Keberagaman jenis musik tradisional di Indonesia, seperti gamelan Jawa, angklung Sunda, musik Melayu, hingga kolintang dari Sulawesi, mencerminkan kekayaan nilai-nilai lokal dan kearifan budaya yang telah diwariskan secara turun-temurun. Namun, seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi dan arus globalisasi, eksistensi musik tradisional mulai tergeser oleh dominasi budaya populer, terutama di kalangan generasi muda. Fenomena ini juga dirasakan di lingkungan akademik, termasuk di kalangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik (Sendratasik) Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya (Purnomo & Yandra, 2021).

Sebagai calon pendidik dan pelaku seni, mahasiswa Sendratasik memiliki tanggung jawab besar dalam menjaga kelestarian budaya lokal. Namun, realitanya, tidak sedikit mahasiswa yang lebih tertarik pada musik modern dibandingkan musik tradisional. Rendahnya minat

dan apresiasi terhadap musik tradisional ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya pemahaman terhadap nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya, terbatasnya media pembelajaran yang menarik, hingga metode pengajaran yang belum mampu menginternalisasi esensi musik tradisional secara menyeluruh.

Musik tradisional merupakan salah satu warisan budaya yang memiliki peran penting dalam membentuk identitas bangsa. Keberagaman jenis musik tradisional di Indonesia, seperti gamelan Jawa, angklung Sunda, musik Melayu, hingga kolintang dari Sulawesi, mencerminkan kekayaan nilai-nilai lokal dan kearifan budaya yang telah diwariskan secara turun-temurun. Menurut Rizal (2021) musik tradisional tidak hanya sekadar seni hiburan, tetapi juga memuat makna filosofis, nilai-nilai spiritual, serta norma sosial yang merefleksikan kehidupan masyarakat setempat. Namun demikian, di tengah pesatnya arus globalisasi dan perkembangan teknologi digital, eksistensi musik tradisional semakin terpinggirkan.

Budaya populer yang dibawa oleh media massa dan platform digital lebih dominan dikonsumsi oleh masyarakat, terutama oleh generasi muda yang cenderung mengidolakan tren musik modern, seperti pop, K-pop, dan EDM (Sugiarto, 2016).

Fenomena ini turut dirasakan di lingkungan akademik, khususnya di kalangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik (Sendratasik) Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya. Sebagai bagian dari generasi yang tengah menempuh pendidikan seni, mereka seharusnya menjadi garda terdepan dalam menjaga dan mengembangkan budaya lokal, termasuk musik tradisional. Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa tidak sedikit dari mereka yang kurang memiliki ketertarikan terhadap musik tradisional. Ketertarikan mereka justru lebih banyak tertuju pada musik modern yang dianggap lebih mudah diakses, lebih menarik secara ritmis, dan lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari. Kondisi ini tentu memunculkan keprihatinan, karena generasi yang diharapkan menjadi pelestari justru

mulai kehilangan akar budaya sendiri.

Rendahnya apresiasi terhadap musik tradisional di kalangan mahasiswa Sendratasik tidak dapat dilepaskan dari berbagai faktor. Salah satu di antaranya adalah kurangnya pemahaman mendalam tentang nilai-nilai yang terkandung dalam musik tradisional itu sendiri (DZAKIYAH, 2025). Musik tradisional tidak hanya terdiri atas teknik dan bunyi, tetapi juga sarat akan nilai filosofis, simbolik, serta pengajaran moral dan spiritual. Sayangnya, pemahaman ini sering kali tidak tersampaikan secara menyeluruh dalam proses pembelajaran. Di sisi lain, metode pembelajaran yang digunakan masih terkesan monoton dan cenderung teoritis, sehingga kurang mampu menarik minat mahasiswa untuk mendalami lebih jauh. Kurangnya inovasi dalam penyampaian materi menjadikan pembelajaran terasa kaku dan jauh dari konteks kekinian yang disukai mahasiswa.

Salah satu solusi yang mulai dikembangkan untuk mengatasi

masalah ini adalah melalui penerapan konsep pembelajaran *Titilaras*. *Titilaras* merupakan pembelajaran dasar musik tradisional yang menekankan pada pemahaman skala nada, irama, serta teknik dasar memainkan alat musik tradisional, disertai dengan pemaknaan nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya. Pembelajaran ini tidak hanya berfokus pada aspek teknis, tetapi juga berupaya menginternalisasi nilai-nilai budaya dan karakter kepada mahasiswa. Dengan pendekatan yang lebih menyeluruh dan kontekstual, *Titilaras* diharapkan mampu membangkitkan kembali minat mahasiswa terhadap musik tradisional, serta mendorong mereka untuk tidak hanya mempelajari, tetapi juga mengapresiasi dan melestarikan warisan budaya tersebut.

Namun, keberhasilan pembelajaran *Titilaras* dalam meningkatkan apresiasi dan pemahaman terhadap musik tradisional masih perlu dikaji secara lebih mendalam. Diperlukan

penelitian menggambarkan yang bagaimana dapat proses pembelajaran ini diterapkan di lingkungan kampus, bagaimana respon mahasiswa terhadapnya, serta sejauh mana pengaruhnya dalam membentuk sikap dan karakter mahasiswa sebagai calon pendidik seni. Dengan demikian, penelitian ini menjadi penting untuk mengungkap realitas yang terjadi di lapangan, sekaligus memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran musik tradisional yang lebih efektif dan relevan di masa kini.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif (Syahrizal & Jailani, 2023) untuk memahami secara mendalam proses pembelajaran Titalaras serta kontribusinya dalam meningkatkan apresiasi terhadap musik tradisional dan pembentukan karakter mahasiswa Program Studi Sendratasik Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya. Subjek penelitian yaitu mahasiswa yang aktif dalam mata kuliah musik

tradisional serta dosen pengampu yang relevan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi (Mekarisce, 2020). Observasi dilakukan untuk melihat langsung dinamika proses pembelajaran di kelas, sementara wawancara dilakukan untuk menggali pandangan mahasiswa dan dosen tentang pengalaman mereka dalam mempelajari Titalaras. Dokumentasi seperti bahan ajar, video praktik, dan catatan akademik juga dikumpulkan sebagai data pendukung.

Data yang diperoleh dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif, serta penarikan kesimpulan berdasarkan interpretasi dari data yang ada (Wau et al., 2022). Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik, serta member checking kepada informan agar hasil interpretasi sesuai dengan kenyataan di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi pembelajaran titilaras dalam proses perkuliahan musik tradisional

Implementasi pembelajaran Titilaras di Program Studi Sendratasik Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya dilakukan sebagai bagian dari upaya pelestarian dan penguatan identitas budaya melalui pendidikan seni. Pembelajaran ini terintegrasi dalam mata kuliah musik tradisional yang bertujuan mengenalkan mahasiswa pada elemen-elemen dasar musik tradisional, seperti skala nada, irama, tempo, serta teknik memainkan instrumen khas pembelajaran daerah. Proses menggabungkan pendekatan teori dan praktik, di mana mahasiswa tidak hanya mempelajari konsep musikal secara tertulis, tetapi juga langsung berlatih memainkan alat musik tradisional seperti gamelan, angklung, atau kolintang.

Dosen menggunakan berbagai metode, seperti demonstrasi langsung, diskusi kelompok, dan pemutaran video dokumenter, untuk pemahaman memperkaya mahasiswa

terhadap konteks budaya di balik setiap komposisi musik tradisional. Selain itu, mahasiswa juga diajak untuk menganalisis karya musik tradisional dan mengidentifikasi unsur nilai budaya yang terkandung di dalamnya. Dengan pendekatan yang kontekstual dan partisipatif ini, mahasiswa diharapkan tidak hanya mahir secara teknis, tetapi juga mampu mengapresiasi nilai-nilai historis dan filosofis dalam musik tradisional.

Pembelajaran lingkungan Titilaras akademik mendorong mahasiswa ini di juga untuk melakukan eksplorasi kreatif, seperti menciptakan aransemen baru berbasis tradisi lokal atau menggabungkan elemen musik tradisional dengan ekspresi kontemporer. Dengan demikian, implementasi pembelajaran Titilaras tidak hanya menjadi sarana pelestarian budaya, tetapi juga media pembentukan karakter mahasiswa agar lebih peduli terhadap warisan budaya bangsa.

2. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran titalaras di kalangan mahasiswa sendratasik

Pembelajaran Titalaras memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembentukan karakter mahasiswa Sendratasik Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya melalui penginternalisasian nilai-nilai budaya yang terkandung dalam musik tradisional. Dalam proses pembelajaran ini, mahasiswa tidak hanya belajar memainkan instrumen atau memahami struktur musikal, tetapi juga secara tidak langsung mengembangkan sikap disiplin, ketekunan, dan tanggung jawab. Nilai-nilai tersebut muncul dari proses latihan yang konsisten dan menghargai waktu serta proses belajar secara bertahap.

Selain itu, kegiatan belajar kelompok dalam praktik musik tradisional mendorong terbentuknya sikap saling menghargai dan kerjasama tim. Musik tradisional, khususnya gamelan, misalnya, menuntut harmoni antar pemain, di mana masing-masing memiliki peran yang harus dimainkan secara

seimbang. Ini melatih mahasiswa untuk bekerja sama, menghargai perbedaan, dan menyelaraskan diri dengan orang lain dalam suatu kelompok.

Tidak kalah penting, pembelajaran Titalaras juga membentuk rasa cinta dan kepedulian terhadap budaya sendiri. Mahasiswa yang memahami filosofi dan sejarah di balik setiap karya musik tradisional cenderung memiliki rasa bangga dan tanggung jawab moral untuk melestarikannya. Dengan demikian, karakter yang terbentuk tidak hanya sebatas aspek moral individu, tetapi juga kesadaran kebangsaan dan identitas budaya yang kuat.

3. Kontribusi pembelajaran titalaras terhadap peningkatan apresiasi mahasiswa terhadap tradisional musik

Dalam pelaksanaan pembelajaran Titalaras di Sendratasik kalangan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, terdapat sejumlah kendala memengaruhi yang efektivitas cukup proses pembelajaran. Salah satu kendala utama adalah kurangnya

minat sebagian mahasiswa terhadap musik tradisional. Banyak mahasiswa lebih tertarik pada musik modern atau populer, yang dinilai lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Akibatnya, motivasi untuk mempelajari Titalaras secara mendalam menjadi rendah, dan proses internalisasi nilai-nilai budaya pun terhambat.

Selain itu, terbatasnya media dan sarana pembelajaran juga menjadi hambatan. Instrumen musik tradisional seperti gamelan, angklung, atau kolintang tidak selalu tersedia dalam jumlah yang memadai, sehingga mahasiswa tidak bisa maksimal dalam praktik. Belum lagi keterbatasan ruang khusus dan fasilitas pendukung lain yang ideal untuk menunjang proses pembelajaran seni tradisional.

Kendala lain datang dari sisi pedagogis, yakni metode pengajaran yang cenderung masih konvensional dan belum sepenuhnya menarik bagi mahasiswa generasi digital. Beberapa dosen mungkin masih menggunakan pendekatan pembelajaran yang kaku, kurang interaktif, dan belum

mengintegrasikan teknologi secara optimal. Hal ini membuat pembelajaran Titalaras terasa monoton sehingga bagi mahasiswa, monoton sehingga bagi kesulitan memahami makna filosofis dan estetika musik tradisional secara utuh. Kombinasi dari faktor-faktor ini menjadikan pembelajaran Titalaras perlu terus dievaluasi dan dikembangkan agar lebih adaptif dan relevan dengan kebutuhan mahasiswa saat ini.

4. Nilai-nilai karakter yang ditanamkan melalui pembelajaran musik tradisional berbasis titalaras

Pembelajaran musik tradisional berbasis Titalaras tidak hanya berfungsi sebagai sarana pelestarian budaya, tetapi juga memiliki peran penting dalam penanaman nilai-nilai karakter pada mahasiswa. Salah satu nilai utama yang ditanamkan adalah kedisiplinan, karena dalam memainkan musik tradisional, mahasiswa dituntut untuk hadir tepat waktu, menjaga alat musik, dan mengikuti aturan ritmis yang ketat. Proses latihan yang berulang dan

konsisten secara tidak langsung membentuk sikap tanggung jawab terhadap tugas dan waktu.

Nilai kerja sama juga menjadi bagian integral dari pembelajaran musik tradisional. Instrumen dalam gamelan, misalnya, tidak dapat dimainkan secara individu; butuh kolaborasi antarmahasiswa agar tercipta harmoni. Proses ini mengajarkan pentingnya komunikasi, saling menghargai, dan mendukung satu sama lain, sehingga membentuk sikap sosial yang baik. Dalam konteks ini, pembelajaran musik menjadi wadah untuk melatih toleransi dan semangat gotong royong.

Terdapat penanaman nilai kecintaan terhadap budaya bangsa dan rasa nasionalisme. Dengan mengenal dan memainkan musik tradisional, mahasiswa secara emosional terhubung dengan akar budaya lokal mereka. Ini memperkuat identitas kebangsaan dan membentuk karakter yang menghargai keberagaman budaya Indonesia. Nilai kerendahan hati juga ditanamkan melalui kesadaran bahwa warisan leluhur ini mengandung

filosofi dan makna yang lebih besar dari sekadar hiburan, sehingga mahasiswa belajar untuk menghormati sejarah dan nilai-nilai kehidupan yang terkandung di dalamnya.

Pembelajaran Titaras juga mendorong nilai kreativitas dan apresiasi seni, karena mahasiswa diajak untuk tidak hanya meniru, tetapi juga memahami, menginterpretasi, dan mengeksplorasi karya musik tradisional secara lebih mendalam. Nilai-nilai karakter tersebut diharapkan dapat membentuk mahasiswa tidak hanya sebagai seniman, tetapi juga sebagai individu yang beretika, berbudaya, dan berkontribusi positif terhadap pelestarian seni tradisi di era modern.

KESIMPULAN

Implementasi pembelajaran Titaras di Program Studi Sendratasik Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya telah berjalan dengan pendekatan yang integratif antara teori dan praktik. Meski demikian, proses pelaksanaannya masih menghadapi

sejumlah kendala, baik dari sisi minat mahasiswa, keterbatasan sarana, hingga metode pembelajaran. Namun demikian, Titaras tetap memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan apresiasi terhadap musik tradisional dan menanamkan nilai-nilai karakter seperti disiplin, kerja sama, nasionalisme, dan kecintaan terhadap budaya bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Dzakiyah, A. L. I. K. P. (2025). Implementasi Pembelajaran Seni Tari Tradisional Sebagai Pembentukan Nilai Karakter Peserta Didik Di Sdn 1 Kertosari. Uin Raden Intan Lampung.
- Kurniawan, E. Y. (2019). Upaya Pewarisan Kesenian Tradisional Ditengah Zaman Milenial Melalui Pembelajaran Angklung Pada Siswa Kelas XII IPA 2 SMAN 13 Kabupaten Tangerang. *JPKS (Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni)*, 4(1).
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif di bidang kesehatan masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Masyarakat*, 12(3), 145–151.
- Purnomo, J. E., & Yandra, Z. (2021). Buku Siswa Seni Budaya SMA/MA Kelas 10. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Rizal, Syamsul. (2021). Nilai-Nilai Karakter dalam Kesenian Rampak Bedug Ciwasiat Kabupaten Pandeglang. *JPKS (Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni)*, 6 (1), 71-85.
- Sugiarto, R. T. (2016). Ensiklopedi Seni Dan Budaya 2: Alat Musik Tradisional. Media Makalangan.
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-jenis penelitian dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif. *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(1), 13–23.
- Wau, H. A., Harefa, D., & Sarumaha, R. (2022). Analisis Kemampuan Penalaran Matematis pada Materi Barisan dan Deret Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Toma Tahun Pembelajaran 2020/2021. *Afore: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 41–49.